

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato di SD Negeri Bantarjambe Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Berpedoman kepada hasil tennuan-temuan awal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai membuat naskah pidato, dimana aktivitas siswa dan hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, maka dipandang perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme. Sebelum penerapan model dilakukan, hal terpenting adalah merumuskan dan merancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan diantaranya, peneliti bersama guru praktisi mendiskusikan cara menerapkan model, membuat indikator ketercapaian target proses dan hasil, mempersiapkan berbagai instrumen penilaian dan pengamatan. Perencanaan ini sangat penting agar target pembelajaran tercapai dengan maksimal.
2. Model pembelajaran konstruktivisme sangat sesuai dilaksanakan dalam pembelajaran, dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatannya, siswa dieksplorasi dan difasilitasi dalam membentuk atau membangun pengetahuannya. Pengemasan belajar juga dilakukan secara berkelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa, dengan bantuan berbagai sumber, media dan LKS. Langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut: Fase 1 yaitu fase eksplorasi, dalam fase ini guru memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari, Fase 2 yaitu fase klarifikasi, pada fase ini informasi berupa pengetahuan awal siswa diperdalam agar bisa menambah pengetahuan siswa mengenai materi yang dipelajari, dan fase 3 yaitu fase aplikasi, pada fase ini guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari agar bisa mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaannya agar lebih baik lagi sebaiknya tata cara pembentukan kelompok dan penjelasan mengenai hakikat kerja kelompok dipahami dulu oleh siswa. Agar kegaduhan dan kebingungan siswa dalam kerja kelompok tidak terjadi seperti apada awal-awal penerapan model ini. Selain itu penggunaan media dan memperbanyak sumber-sumber belajar perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan cara yang mudah. Dari pengembangan kegiatan yang terus diperbaiki akhirnya berdampak pada ktivitas siswa yang ideal dalam pembelajaran. Idealnya ktivitas siswa ini dibuktikan oleh penilaian aktivitas siswa dalam belajar dari setiap siklus persentasenya selalu meningkat. Hal ini terjadi karena berbagai

persiapan dan pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan benar-benar dipertimbangkan dengan seksama.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis naskah pidato setelah menggunakan model pembelajaran konstruktivisme menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi pada setiap pembelajaran. Adapun hasil rata-rata evaluasi dan persentase ketuntasan setiap siklus adalah : siklus I rata-rata nilai adalah 69,6 dan persentase ketuntasannya baru mencapai 66,7%, siklus II rata-rata nilai adalah 80,7 dengan persentase ketuntasan mencapai 80% dan siklus III rata-rata adalah 96,4 dengan persentase ketuntasan yang sudah mencapai 100%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata tes hasil belajar sebesar 11,1, sedangkan dari siklus II ke siklus III peningkatan yang terjadi adalah sebesar 15,7, sehingga dengan demikian peningkatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan adalah sebesar 26,8.

B. Saran-Saran

Dalam upaya meningkatkan dan menyempurnakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bantarjambe pada aspek keterampilan menulis mengenai membuat naskah pidato, merujuk kepada hasil penelitian yang telah didapatkan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa, maka berikut ini dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain sebagai berikut ini.

1. Untuk Guru

- a. Berdasarkan keberhasilan penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa pada menulis naskah pidato maka disarankan agar model pembelajaran tersebut dapat dikembangkan dan diterapkan pada konsep atau mata pelajaran yang lain.
- b. Agar pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme berjalan efektif dan mencapai tujuan secara maksimal, guru hendaknya berupaya melaksanakan peran dan tanggungjawabnya dengan baik. Guru harus dapat menjadi fasilitator, dinamisator, dan konselor dalam memberikan pengalaman belajar yang menuju kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Juga harus dapat menjadi evaluator yang akuntabel terhadap hasil belajar siswa.

2. Untuk Siswa

- a. Dalam pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme siswa dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara bekerjasama, memahami hakikat kerjasama, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya. Dimana semua ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- b. Inti keberhasilan dalam pembelajaran dengan menerapkan model konstruktivisme sangat ditentukan oleh aktifitas siswa dalam memberikan berbagai ide, gagasan, saran maupun kritik ketika

pembelajaran berlangsung. Selain itu ketika melaksanakan tugas yang dilakukan secara bekerjasama dengan semua anggota tanpa mempermasalahkan perbedaan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dimana kompetensi ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena kondisi ini merupakan gambaran nyata dari kehidupan yang dialami oleh siswa. Dengan demikian semua siswa dalam pembelajaran disarankan dan di arahkan untuk mampu terlibat secara aktif dan dinamis serta mampu belajar dan bekerjasama dengan semua anggota kelas.

3. Untuk Lembaga

a. SDN Bantarjambe

- 1) Dengan semakin besarnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan baik secara horizontal maupun vertikal, maka lembaga pendidikan harus lebih antusias dan membuka diri terhadap berbagai pembaharuan maupun inovasi pembelajaran. Yang salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran konstruktivisme yang telah nyata terbukti keberhasilannya pada penelitian ini.
- 2) Sekolah hendaknya lebih mensosialisasikan kembali model pembelajaran konstruktivisme, karena model ini memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh, sehingga siswa memiliki kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupannya.

b. UPI

1) Berbagai penelitian untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran khususnya di jenjang sekolah dasar sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa, tentunya hal ini merupakan masukan yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Untuk itu sebaiknya UPI lebih intensif dalam mempublikasikan berbagai hasil penelitian ini dengan dinas maupun instansi terkait.

2) UPI merupakan LPTK yang menghasilkan calon-calon pendidik dan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan kualitas kompetensi keguruan pada umumnya, untuk itu inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memberikan fasilitas kepada para mahasiswa untuk menunjukkan kemampuannya dengan menstrasformasikan hasil penelitiannya.

4. Untuk Peneliti Lain

a. Hasil-hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain terutama dalam pengembangan model konstruktivisme.

b. Dalam mengembangkan model pembelajaran konstruktivisme diharapkan dilakukan dengan lebih baik lagi dimasa-masa mendatang.